

Implikasi Pendidikan yang terdapat dalam Surat At-Taubah ayat 71 terhadap Pendidikan Sosial

Muhammad Gibran Ichsani*, Nan Rahminawati, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*muhammadgibranichsani@gmail.com, nan@unisba.ac.id, khambali@unisba.ac.id

Abstract. This research is motivated by the lack of public knowledge about social education and the implications of social education in the Qur'an. As a result, many deviations from the value of social education are very easy to find in every layer of society. With the existence of social education values that are very useful in people's lives to foster life with their environment. Based on this phenomenon, the problems in this study are formulated as: (1) What is the opinion of the mufasir on Surah At-Taubah verse 71? (2) What is the essence contained in the Qur'an Surah At-Taubah verse 71 based on the opinion of the mufasir? (3) What is the concept of social education according to the experts? (4) What are the educational implications contained in Surah At-Taubah verse 71 about social education? The method used in this research is a type of library research with qualitative descriptive analysis techniques, by collecting data or materials related to the theme of the discussion and the problem, which is taken from literature sources, then analyzed using the tahlili method, which is a tafsir method that explains the content of the Qur'anic verse from all aspects. This research is a library research, where the data source of this research is related literature, such as documents, archives, newspapers, magazines, scientific journals, and so on.

Keywords: *Islamic Religious Education, Social Education, Educational Implications.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pendidikan sosial serta implikasi pendidikan sosial yang ada di dalam Al-Qur'an. Akibatnya banyak berbagai penyimpangan terhadap nilai pendidikan sosial yang sangat mudah ditemukan dalam setiap lapisan masyarakat. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan sosial yang sangat berguna pada kehidupan masyarakat untuk membina kehidupan dengan lingkungannya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai: (1) Bagaimana pendapat para mufasir terhadap surat At-Taubah ayat 71? (2) Apa esensi yang terkandung dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71 berdasarkan pendapat mufasir? (3) Bagaimana konsep tentang pendidikan sosial menurut para Ahli? (4) Bagaimana implikasi pendidikan yang terkandung dalam surat At-Taubah ayat 71 tentang pendidikan sosial? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis library research (penelitian kepustakaan) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan cara mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya, yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan, kemudian dianalisis dengan metode tahlili, yaitu metode tafsir yang menjelaskan tentang kandungan ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Penelitian ini merupakan library research, yang mana sumber data penelitian ini adalah literatur-literatur yang berkaitan, seperti dokumen, arsip, koran, majalah, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Sosial, Implikasi Pendidikan.*

A. Pendahuluan

Sejak kelahirannya belasan abad yang lalu Islam telah tampil sebagai agama yang memberi perhatian pada keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat, antara hubungan manusia dan Tuhan, antara hubungan manusia dengan manusia, dan antara urusan ibadah dengan urusan muamalah. Dan untuk mewujudkan manusia yang mampu menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat maka diperlukan pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikanlah yang akan mengembangkan potensi manusia. Al-Qur'an sebagai kitab suci sekaligus pendoman hidup umat Islam, banyak membicarakan dan menjelaskan tentang seluk beluk dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan salah satunya yaitu pendidikan. Ada beberapa penafsiran menurut pakar/para ahli mengenai arti pendidikan sosial diantaranya ialah : pertama, Pendidikan sosial adalah usaha mempengaruhi dan mengembangkan sikap sosial. Kedua, pendidikan sosial diartikan sebagai pendidikan informal. Ketiga, pendidikan sosial diartikan sebagai usaha mempengaruhi dan mengarahkan proses perubahan sosial.

Jika melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia pada zaman sekarang ini yang sudah jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an. Akibatnya berbagai bentuk penyimpangan terhadap nilai pendidikan sosial mudah ditemukan dalam setiap lapisan masyarakat. Masyarakat harus dididik agar memiliki nilai-nilai kebaikan antar sesama manusia dan lingkungan, seperti tolong menolong, saling mengingatkan, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, dan lain sebagainya dengan mengacu kepada ajaran Al-Qur'an. Di dalam surat At-Taubah 71 membahas terkait pendidikan sosial yaitu:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Di dalam buku tafsir ibnu katsir menjelaskan potongan ayat dari surat At-Taubah ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

Bahwa orang-orang mukmin yang mantap imanya dan terbukti kemantapannya melalui amal-amal saleh mereka, lelaki dan perempuan, sebagian mereka dengan sebagian yang lain, yakni menyatu hati mereka dan senasib serta sepenanggungan mereka sehingga sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain dalam segala urusan dan kebutuhan mereka. Yakni saling menolong dan menopang, seperti yang disebutkan dalam hadits shahih, yang artinya : “Orang beriman terhadap orang beriman yang lain adalah ibarat bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain”.

Dalam hadits lain disebutkan yang artinya: “Perumpamaan orang-orang beriman dalam berkasih sayang, seperti perumpamaan satu tubuh. Jika ada satu anggota tubuh yang mengeluh kesakitan, maka seluruh tubuh yang lain ikut meresponnya dengan demam dan tidak tidur.”

Dalam ayat diatas memiliki beberapa segi seperti akidah, segi dakwah, dan pendidikan sosial. Dari segi pendidikan sosial sendiri disini itu seperti sikap tolong menolong, dan amar ma'ruf nahi munkar termasuk di dalamnya. Implikasi dari shalat dan zakat juga akan menumbuhkan sikap sosial dalam diri seseorang. Sikap tolong dapat dilihat ketika Zaman.

Rasulullah pertolongan kaum wanita diberikan di luar berperang dalam pekerjaan mengurus tentara seperti dalam urusan harta dan badan. Mereka keluar bersama para tentara

untuk menyediakan air dan makanan dan membangkitkan semangat mereka yang kalah di medan perang. Senada dengan penafsiran Al-Qur'an dan Tafsirnya bahwa kaum wanita menjadi pembela di antara mereka karena hubungan seagama dan lebih-lebih lagi jika sehubungan darah, wanitapun selaku mukminah turut pula kemedan perang bersama para tentara sebagaimana istri-istri para sahabat untuk tugas menyediakan air minum, dan menyiapkan makanan, karena rasa persaudaraan, kesatuan, saling mengasihi dan saling tolong menolong diantara kaum mukminin.

Dalam kehidupan ini sikap tolong menolong, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran merupakan bagian dari pendidikan sosial. Sikap tolong menolong merupakan awalan seseorang untuk membuka dirinya dengan orang lain, dengan sikap tolong menolong maka akan terjalin rasa kasih sayang diantara warga dan keharmonisanpun akan terjalin. Sementara sikap menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran adalah usaha untuk saling mengingatkan agar terjalin kedamaian, keamanan dan ketentraman antara sesama manusia.

Di dalam surat At-Taubah ayat 71 mengandung ilmu pendidikan sosial dan banyak memberi pesan nilai-nilai kependidikan Islam yang sangat bermanfaat dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti tolong menolong. Nilai-nilai pendidikan sosial perlu ditanamkan, karena nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertindak, berpikir, dan petunjuk bagi setiap warganya untuk menyesuaikan diri dan menjunjung tinggi nilai sosial dan dengan adanya implikasi pendidikan masyarakat tau akan caranya membangun masyarakat yang damai, dengan kesejahteraan segera terwujud apabila dalam bermasyarakat antar warga saling suka tolong menolong, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Nilai-nilai pendidikan serta implikasi pendidikan sosial sesuatu yang sangat berguna pada kehidupan masyarakat.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan metode tahlili, menafsirka ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan dari ayat per ayat sesuai urutan pada mushaf utsmami, menjelaskan setiap ayatnya secara detail yang meliputi beberapa hal antara lain, isi kandungan ayatnya, asbab al nuzulnya, dan menelaah serta menganalisis dokumen, serta mendeskripsikan permasalahan mengenai implikasi pendidikan yang terdapat dalam surat At-Taubah ayat 71 terhadap pendidikan sosial. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi literatur (library research).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis terhadap esensi yang terkandung dalam surat At-Taubah ayat 71

1. Setiap mukmin wajib menjadi penolong bagi sebagian yang lain
Islam telah memerintahkan kepada manusia untuk saling tolong-menolong tanpa membedakan siapa yang harus kita tolong dan siapa yang tidak harus ditolong, Allah memerintahkan kita untuk saling menolong kepada semua orang yang membutuhkan bantuan. Sebagaimana kaum mukmin yang saling tolong menolong dengan penuh kasih sayang karena ikatan agama, mereka saling membimbing, mengarahkan dan mengingatkan. Tidak hanya dalam urusan keagamaan saja, mereka juga saling memberikan pertolongan dalam urusan harta. Tolong menolong ini ada dua macam yaitu : tolong menolong dalam bentuk uluran tangan dan kebendaan, dan tolong menolong dalam perbuatan yang baik dan taqwa.
2. Setiap mukmin wajib dalam mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar
Sebagai seorang muslim kita di perintahkan untuk mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar, dengan mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar kita sudah menegakkan apa yang Allah perintahkan dan ajarkan di dalam al-Qur'an. Adapun dalam melakukan amar ma'ruf nahi munkar kita harus menggunakan cara-cara yang baik agar apa yang kita sampaikan mengena di hati orang-orang yang kita ajak dalam kebaikan. Cara-cara yang baik itu nyatannya yaitu : 1) Niat yang baik, 2) Lemah lembut dalam menyeru atau melarang, 3) Bijaksana dalam menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar, 4) Berakhlak mulia, diantaranya ialah lemah lembut, bijaksana, pemaaf, manis muka, dermawan,

- berani, jujur, amanah (bisa dipercaya) dan sebagainya.
3. Setiap mukmin wajib taat dalam melaksanakan sholat
 Dalam melaksanakan sholat terdapat nilai pendidikan sosial seperti terhindar dari perbuatan dosa dan juga seseorang dapat bertingkah laku dengan baik. Dilingkungan masyarakat karena dalam dirinya sudah tertanam sifat yang baik sebagai akibat dari perbuatannya melakukan ibadah sholat. Dengan sholat seseorang akan mampu mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan dosa yang dilarang oleh Allah Swt dan sholat juga dapat memperbaiki akhlak dimanapun dia berada khususnya dilingkungan masyarakat dimana kamu tinggal. Shalat mengandung banyak faidah dan manfaat, diantaranya yaitu: 1) Pembinaan akhlak, 2) Ketenangan jiwa.
 4. Setiap mukmin wajib taat dalam menunaikan zakat
 Zakat mempunyai tujuan, hikmah dan faedah seperti halnya kewajiban yang lain. Di antara hikmah tersebut tercermin dari urgensinya yang dapat memperbaiki kondisi masyarakat, baik dari aspek moril maupu materil, dimana zakat dapat menyatukan anggotanya bagikan sebuah batang tubuh, disamping juga dapat membersihkan jiwa dari sifat kikir dan pelit sekaligus sebagai benteng pengaman dan ekonomi Islam yang dapat menjamin kelajutan dan kestabilannya. Diantara hikmah zakat ditinjau dari aspek ijtimaiah (Sosial Kemasyarakatan) adalah sebagai berikut : 1) Zakat merupakan sarana untuk membantu dalam memenuhi hajat hidup para fakir miskin yang merupakan mayoritas sebagian besar negara didunia, 2) Memberi suport kekuatan bagi kaum muslimin dalam mengangkat eksistensi mereka. Hal ini bisa dilihat dari kelompok penerima zakat, salah satunya adalah mujahidin Fisabilillah. 3) Zakat bisa mengurangi kecemburuan sosial, dendam dan rasa dengki yang ada dalam dada fakir miskin apabila melihat kelompok masyarakat ekonomi tinggi menghambur-hamburkan harta untuk sesuatu yang tidak bermanfaat, 4) Zakat akan memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah, 5) Membayar zakat berarti memperluas peredaran harta benda atau uang, karena ketika harta dibelanjakan maka perputarannya akan meluas dan lebih banyak yang ngambil manfaat
 Menurut M. Quraish Shihab zakat mempunyai hikmah atau dampaknya yaitu: Mengikis habis sifat-sifat kikir di dalam jiwa seseorang serta melatihnya memiliki sifat-sifat dermawan dan mengantarnya mensyukuri nikmat Allah, Menciptakan ketenangan dan ketentraman, bukan hanya kepada penerima, tetapi juga kepada pemberi zakat dan mengembangkan harta benda, Mengembangkan harta benda
 5. Setip mukmin wajib taat kepada Allah dan Rasulnya.
 Seperti yang telah dijelaskan bahwa tolong menolong bukan hanya dalam harta saja tetapi juga dalam ketaatan kepada Allah dan Rasulnya, kaum mukminin diperintahkan untuk selalu taat kepada Allah dan Rasulnya dengan penuh keikhlasan tanpa ada keraguan.

Implikasi pendidikan sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah ayat 71

1. Seseorang memiliki rasa dan sifat empati sosial

Dengan adanya sifat dan rasa empati yang terdapat dalam diri setiap mukmin, maka mukmin itu bisa memiliki sifat tolong menolong bagi sebagian yang lain dan empati disini itu memiliki arti penting bagi manusia yang terlahir sebagai makhluk sosial. Empati bersumber pada kemampuan seseorang dalam membayangkan atau mengimajinasikan perasaan orang lain. Secara sederhana, contoh dari empati adalah mau merasakan kesedihan yang dialami oleh orang lain, kemudian membantu orang lain tersebut mengurangi kesedihannya. Misalkan kesedihan yang dialami oleh orang itu terkena musibah kecil, mengurangi rasa kesedihan yang dialami orang tersebut kita seharusnya membantu dengan cara memberikan bantuan seperti melakukan donasi untuk orang yang terkena musibah itu, bisa juga dengan kita datang ke tempat orang yang terkena musibah itu dengan cara memberikan hiburan agar orang itu tidak merasakan kesedihan yang sedang dialaminya.

Empati berperan meningkatkan sifat kemanusiaan, keadaan dan moralitas untuk menimbulkan rasa simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagai pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Ada tiga langkah

yang bisa di gunakan untuk membangun empati antara lain : 1) Membangkitkan kesadaran ungkapan emosi, 2) Meningkatkan kepekaan terhadap perasaan orang lain, 3) Mengembangkan empati terhadap sudut pandang orang lain.

2. Seseorang itu bisa memiliki etika atau moral yang baik dalam kehidupannya

Dengan berdasarkan sikap seorang mukmin itu wajib mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar itu seharusnya memiliki etika dan moral yang baik. Pada masyarakat dibelahan dunia manapun, terdapat nilai-nilai dasar perilaku yang secara umum diakui sebagai norma yang harus dipatuhi, selain peraturan atau norma hukum. Etika merupakan suatu ilmu tentang kesusilaan dan perilaku manusia di dalam pergaulannya dengan sesama yang menyangkut prinsip dan aturan tentang tingkah laku yang benar. Dengan kata lain, etika itu kewajiban dan tanggung jawab moral setiap orang dalam berperilaku di masyarakat. Ada beberapa karakteristik etika yang membedakannya dengan norma lainnya: 1) Etika tetap berlaku meskipun tidak ada orang lain yang menyaksikan, 2) Etika sifatnya absolut atau mutlak, 3) Dalam etika terdapat cara pandang dari sisi batiniah manusia, 4) Etika sangat berkaitan dengan perbuatan atau perilaku manusia

Pentingnya etika tidak dapat diabaikan dalam banyak bidang kehidupan, termasuk pendidikan dan praktik kerja, apalagi keduanya saling berkaitan dalam mengikuti jejak profesi. Etika membantu menetapkan standar untuk apa yang dapat diterima dan apa yang tidak. Seseorang yang hidup dan dibesarkan di lingkungan tidak baik akan tumbuh menjadi sosok kurang beretika. Adapaun etika harus diperhatikan dan sangat baik diterapkan dalam pergaulan kita dengan orang tua, 1) Patuh pada orang tua, 2) Berbuat baik pada orang tua, 3) Tidak bersikap kasar pada orangtua dan masih banyak lagi.

3. Seseorang memiliki hati yang tenang dan gembira

Pada dasarnya, manusia adalah sesosok makhluk yang paling sering mengalami perasaan cemas. Terutama ketika seseorang dihadapkan pada suatu persoalan, sedangkan dirinya belum mengetahui jawabannya bahkan tidak siap untuk menghadapinya, tentu jiwa dan pikiran akan terguncang sehingga perkara tersebut menjadi hantu yang sangat menakutkan bagi dirinya.

Hati manusia, pada dasarnya telah diciptakan bersih dari berbagai macam gangguan dan paling mulia dibandingkan dengan semua makhluk yang ada di bumi. Seiring dengan kebiasanya mereka sudah memiliki cara masing-masing untuk menghilangkan gelisah tersebut. Ada yang menghilangkannya dengan cara-cara yang sesuai atau tidak melanggar syariat, namun banyak pula yang menghilangkan penyakit tersebut dengan cara-cara yang menyimpang dari syariat. Akibatnya, kegelisahan mereka tak kunjung hilang, malah dosa makin membelenggu. Untuk menghilangkan tekanan jiwa, seseorang itu harus berpikir legowo terhadap masalah yang dihadapinya. Ber-pikiran legowo akan menumbuhkan rasa optimis, dan menghilangkan rasa pesimis. Bila sudah tumbuh rasa optimis maka jiwa akan tenang sebab berpikir luas terhadap masalah yang dihadapi, merupakan langkah sederhana untuk selalu gembira dan menyadari terhadap hadirnya masalah yang dihadapi oleh semua orang yang hidup di muka bumi ini. Tidak ada manusia di dunia ini yang tidak memiliki masalah. Selalulah memelihara prasangka baik terhadap masalah yang datang, karena hal itu adalah bagian dari tantangan untuk orang berpikiran maju.

Setiap orang akan berpikir, berbuat dan bertindak jika ada masalah maka masalah yang dihadapi oleh setiap orang berfungsi sebagai bentuk ujian agar seseorang itu maju dan dapat berbuat banyak. Ada beberapa cara menenangkan hati dalam islam, yaitu : 1) Sholat, 2) Membaca surat Yassin, 3) Biasakan diri dalam keadaan suci dan najis (wudhu), 4) Perbanyak melakukan sholat sunnah, 5) Perbanyak Istighfar dan berdzikir.

4. Seseorang yang menunaikan zakat bisa meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan

Dengan adanya pemberdayaan zakat pada program pendidikan, maka secara tidak langsung muzakki ikut serta dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pada hakikatnya merupakan satu langkah strategis dalam investasi modal manusia. Oleh karena itu perlu adanya penggalakan program secara berkelanjutan demi tercapainya investasi modal manusia yang lebih baik. Pendidikan merupakan solusi terbaik untuk mengetaskan masyarakat

dari kemiskinan, karena pada dasarnya, pendidikan merupakan alat utama bagi seseorang untuk memperoleh intelektual, potensi sosial, potensi kultural, dan potensi spiritual. Pendidikan memberikan pengaruh yang begitu besar bagi pola pikir, keyakinan, sikap dan perilaku, serta tanggung jawab sosial seseorang.

5. Seseorang itu akan menjadi orang yang beriman dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasulnya.

Dalam Al-Qur'an, kita banyak mendapatkan perintah dan janji Allah kepada orang yang bertaqwa. Janji Allah itu pasti, sebagai balasan yang diberikan kepada orang-orang yang bertaqwa. Orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, dituntut untuk selalu bertaqwa kepada Allah. Perintah bertaqwa bertujuan agar manusia bisa mencapai kebaikan hidup di dunia hingga akhirat kelak. Untuk itu, Allah telah memberikan petunjuk bagi umat manusia melalui kitab suci yang disampaikan oleh para rasul-Nya dari masa ke masa. Di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 102,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan Islam.” (QS. Ali Imran: 102).

Takwa harus menjadi tujuan akhir, ultimate goal, atau cita-cita tertinggi bagi seorang hamba Allah. Hal ini sebagaimana diulas Imam Al Ghazalli (w. 505 H) dalam kitabnya, *Minjahul Abidin*. Allah Swt. telah mengumpulkan seluruh nasihat, petunjuk, metode hidup, peringatan, pelajaran dan pendidikan di dalam satu wasiat tersebut. Dengan takwa, seseorang akan memperoleh segala kebaikan dunia dan akhirat, terpenuhi segala kebutuhan hidup, dan mengantarkan seseorang kepada derajat kemuliaan yang tinggi.

Bukan tanpa sebab Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk bertakwa. Allah Swt. bermaksud menganugerahkan pemberian-Nya yang agung dan mulia untuk orang-orang yang bertakwa. Ada cara meningkatkan dan memperkuat iman kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari: Akrab dengan Al-Qur'an, Berusaha untuk lebih Istiqamah dengan Syari'at Islam, Menjauhi perbuatan maksiat, dan Bergaul dengan orang-orang shaleh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, penelitian menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Menurut para ahli tafsir, itu menjelaskan bagaimana seorang mukmin harus membantu orang lain, berbuat baik, mencegah kejahatan, berdoa, membayar zakat dan menaati Allah dan Rasul-Nya. Dan orang beriman mendapat rahmat dari Allah, pasti Allah maha kuasa dan bijaksana. Dari beberapa perintah dalam Surat at-Taubah, ayat 71, sebagai mukmin kita harus bisa membedakan ciri-ciri mukmin dan munafik. Perbedaan sifat kaum Mu'minin dengan sifat kaum munafik, Allah Swt menyifati kaum Mu'minin dengan lima sifat yang sama sekali bertolak belakang dengan sifat kaum munafik, yaitu : *Pertama*: dia menyuruh melakukan perbuatan yang ma'ruf (baik), sedangkan kaum munafik menyuruh melakukan perbuatan yang munkar (buruk). *Kedua*: dia mencegah melakukan perbuatan yang munkar (buruk), sedangkan kaum munafik mencegah melakukan perbuatan yang ma'ruf (baik). Dari kedua sifat ini merupakan pintu segala keutamaan dan benteng penghalang tersebarnya berbagai keburukan. *Ketiga*: ia melaksanakan shalat dengan sebaik dan sempurna mungkin, dengan khusyu', menyerahkan diri kepada Allah, dan menghadirkan kalbu di dalam bermunajat kepada-Nya. Sedangkan orang-orang munafik, jika ia melaksanakan shalat, maka ia melaksanakannya dengan bermalas-malas dan riya' terhadap manusia. *Keempat*: dia mengeluarkan zakat yang diwajibkan atas mereka dan sedekah tathawwu' (sukarela) yang ia diberkati untuk itu. Sedangkan kaum munafik melaksanakan shalat, namun ia tidak menegakkannya: dan meskipun ia menunaikan zakat serta mengeluarkan infak, namun dia melakukannya karena takut dan riya', bukan karena ketaatan kepada Allah Ta'ala, *Kelima*: dia terus-menerus melakukan ketaatan, dengan meninggalkan segala

larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya menurut kemampuan mereka. Sebaliknya, orang-orang munafik melakukan kefasikan dan keluar dari lingkaran ketaatan.

2. Dapat saya simpulkan esensi ayat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71 ini lebih menekankan pada upaya bagaimana menata kehidupan umat Islam yang solid agar tidak mudah diganggu oleh pihak-pihak yang sewaktu-waktu dapat merusak kehidupan umat Islam. Dengan apa kita menata kehidupan agar tidak mudah diganggu oleh pihak-pihak yang sewaktu-waktu dapat merusak kehidupan umat Islam, contohnya itu seperti saling membantu dan saling mendukung dengan sebagian lain. Seperti yang disebutkan di dalam sebuah hadits shahi, yang mana seorang mukmin bagi orang mukmin lain sama dengan bangunan, sebagian darinya mengikat sebagian yang lain.
3. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat menurut para ahli terkait pendidikan sosial yaitu pendidikan sosial suatu kegiatan yang dengan sengaja mengajarkan individu untuk bersosialisasi dengan baik bermasyarakat dengan baik sehingga dapat mendorong ke arah perubahan dan kemajuan dari individu itu sendiri.
4. Di dalam agama Islam mukmin diwajibkan untuk saling tolong menolong kepada mukmin yang lain tanpa ada yang membedakan siapa yang harus kita tolong dan siapa yang tidak harus ditolong. Karena tolong menolong sangat berpengaruh terhadap kehidupan mukmin itu sendiri, dengan membantu mukmin yang lain tidak membuat kita merasa rugi apabila kita membantu saudara kita yang membutuhkan pertolongan kita. Saling tolong menolong dengan penuh kasih sayang karena ikatan agama, ia saling membimbing, mengarahkan dan mengingatkan. Tidak hanya dalam urusan agama saja, ia juga saling memberi pertolongan dalam urusan harta.
Seorang muslim selalu diperintahkan untuk mengerjakan yang amar ma'ruf nahi munkar, dengan mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar kita sudah menegakan apa yang Allah perintahkan dan ajarkan di dalam Al-Qur'an. Perbuatan amar ma'ruf yang Allah perintahkan kepada kita seperti melaksanakan sholat, menunaikan zakat dan itu semua merupakan ketaatan kita terhadap Allah Swt dan Rasulnya. Dengan melaksanakan sholat seseorang telah memberikan energi kepada tubuh, akal dan hati. Jika tubuh, akal, dan hati baik maka manusia akan melakukan kebaikan, mendapatkan petunjuk, dan akan jauh dari perbuatan yang tidak disukai oleh Allah Swt.
5. Sifat dan rasa empati yang ada pada setiap mukmin. Maka mukmin tersebut dapat memiliki sifat saling tolong menolong kepada sesama, dan disinilah empati berperan penting bagi manusia yang terlahir sebagai makhluk sosial. Empati berperan dalam memperkuat kemanusiaan, keadaan, dan moral untuk membangkitkan rasa welas asih dan kepedulian terhadap sesama, terutama merasakan penderitaan orang lain karena pengalaman yang berbeda atau secara tidak langsung. Dalam diri orang beriman tidak hanya membutuhkan karakter dan empati, tetapi juga yang disebut etika dan moral yang baik. Dengan akhlak yang baik, seorang mukmin dapat melakukan amar ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.

Namun, dengan masalah kehidupan yang datang dan menjangkiti semakin banyak kehidupan, hati perlahan mulai terkontaminasi, terkontaminasi, dan akhirnya menjadi tempat berkembangnya berbagai penyakit, salah satunya adalah gangguan kecemasan. dan ketakutan, memang penyakit jantung yang sangat berbahaya, namun kebanyakan orang tidak pernah memikirkannya. Ada beberapa cara untuk menenangkan hati yang gelisah dan gundah, seperti: Sholat, membaca Al-Qur'an, membiasakan diri bersih dan najis (wudhu), memperbanyak sholat sunnah dan banyak istighfar dan dzikir Membiasakan seperti melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya tidak hanya di lakukan di rumah saja, bisa dilakukan di sekolah atau lingkungan pendidikan. Dengan adanya pendidikan kelima cara menenangkan hati itu bisa terlaksana dengan baik. Pada dasarnya pendidikan solusi terbaik untuk menegakkan masyarakat dari kemiskinan, pendidikan merupakan alat bagi seseorang untuk memperoleh intelektual, potensi sosial, potensi kultural, dan potensi spiritual. Implikasi pendidikan sosial dari Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 71 terdiri dari lima poin : Seseorang itu memiliki sifat dan rasa empati sosial, Seseorang itu bisa memiliki etika atau moral yang baik dalam kehidupannya, Seseorang

memiliki hati yang tenang dan gembira, Seseorang yang menunaikan zakat bisa meningkat sumber daya manusia dalam bidang pendidikan, dan Seseorang itu akan menjadi orang yang beriman dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasulnya.

Acknowledge

Alhamdulillah, segala puji dan syukur diucapkan kepada Allah Swt yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini dengan judul “Implikasi pendidikan yang terdapat dalam surat At-Taubah ayat 71 terhadap pendidikan sosial tentang bagaimana masyarakat bisa melaksanakan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an serta bisa mengimplikasi pendidikan sosial di dalam lingkungan sekitar” yang dimana sebagai salah satu bentuk dari tugas akhir dan syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, serta sebagai sumbang asih pemikiran dari penulis untuk para pendididik.

Daftar Pustaka

- [1] Ahza, Iskandar. (2011). *Mewujudkan Kesalehan Sosial*. Jakarta: Alim's Publishing.
- [2] Akhlak, Tim. (2003). *Etika Islam dari Kesalehan Individual* (Vol. 1). Jakarta: Al-Huda.
- [3] ar-Rifa'i, M. N. (1999). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.
- [4] Departemen Agama Republik Indonesia. (1990). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: PT Dana Bhaktif Wakaf.
- [5] Hamidjojo, S. (1981). *Pendidikan Sosial* (Vol. 1). Yogyakarta: Pramita.
- [6] Kathleen. (2022). Penyimpangan Sosial yang Marak Terjadi di Masyarakat. Kompasiana.
- [7] Nasional , Perpustakaan RI. (2009). *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik (Tafsir Al-Qur'an Tematik)* (Vol. 1). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- [8] Nata, Abudin. (2004). *Metodologi Studi Islam* (Vol. 9). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] St. Vembriarto. (1981). *Pendidikan Sosial* (Vol. 1). Yogyakarta: Pramita.
- [10] Supiana, & Karman. (2009). *Materi Pendidikan Agama Islam* (Vol. 4). Bandung: PT Remaja Rosada Karya.
- [11] Tumanggor, Rumsmin ; Ridho, Kholis; , Nurochim. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Vol. 1). Jakarta: Kencana.
- [12] Widi Nopiardo. (2016). Zakat sebagai Ibadah Maliyah Ijtima'iyah dalam perspektif Ilmu Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Syariah*.
- [13] Bitari Widia Sari and Dedih Surana, “Model Pembelajaran Integratif untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, pp. 65–71, Jul. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v2i1.988.
- [14] Auliya Hamidah Haris Poernomo and Nan Rahminawati, “Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, pp. 19–26, Jul. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v2i1.726.
- [15] R. N. Fauziyah, A. D. Suhardi, and F. Hayati, “Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 120–126, Feb. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i2.547.